

**“ Hubungan Bimbingan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Menyusui Pada Ibu Post Partum di BPM Ny. D Semplak Kota Bogor Tahun 2018 ”**

**Marina Yuniyanti, Intan Sari Mawar Indah, Isma Imratuastri  
Akademi Kebidanan Wijaya Husada**

**ABSTRAK**

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan bahwa cakupan ASI di Indonesia hanya 42 persen. Angka ini jelas berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50 persen. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI, selama 6 bulan hingga 2 tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. ASI juga meningkatkan daya tahan tubuh anak.

Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan tentang teknik menyusui yang benar terhadap tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post partum di BPM Ny.D Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Ny.D pada bulan Desember – Januari 2016 dengan sampel yaitu ibu post partum 40 hari sebanyak 32 responden menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrument yang digunakan yaitu metode lembar checklist sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Berdasarkan analisis data di BPM Ny.D Tahun 2018 yaitu dari 32 ibu post partum, yang dibimbing menyusui hanya 20 orang dan yang tidak dibimbing hanya 12 orang serta yang mandiri hanya 18 orang dan yang tidak mandiri 14 orang. Pada uji statistik didapatkan hasil bahwa,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana hasil p-value hasil penelitian  $0,006 \leq 0,05$  sehingga pada kesimpulan akhir uji statistik, ada hubungan antara hubungan bimbingan dengan tingkat kemandirian dalam menyusui.

**PENDAHULUAN**

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42 persen. Angka ini jelas berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50 persen. Dengan angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI, selama enam bulan hingga dua tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. ASI juga meningkatkan daya tahan tubuh anak.

Menurut Wahyuni, 2014 Peran dan fungsi bidan adalah salah satunya memberikan pelayanan medis pada masa kehamilan disebut bimbingan persiapan menyusui (BPM) yang meliputi

mempersiapkan psikis ibu, pemeriksaan payudara terutama putting susu, penyuluhan tentang manfaat ASI dan kerugian susu buatan, penyuluhan tentang rawat gabung dan manfaatnya, penyuluhan atau konsultasi gizi ibu hamil dan bimbingan ibu menyusui (BIM) pada masa Postnatal meliputi membimbing ibu mengenai teknik menyusui yang benar, perawatan payudara pasca persalinan, memantau masalah menyusui pada ibu, memberikan penyuluhan atau konsultasi gizi bayi dan ibu menyusui, perawatan bayi, tumbuh kembang bayi, KB dan lain-lain.

Menurut Wulansari, 2007 Memberikan ibu bimbingan menyusui

akan berhasil apabila Ibu merasa baik tentang dirinya dan percaya diri, lingkungan yang mendukung untuk menyusui, seperti keadaan yang tenang sehingga ibu tidak tegang dan bias santai pada saat menyusui,

Bayi melekat dengan baik pada payudara sehingga bayi menghisap dengan efektif, memberitahu ibu bahwa lebih banyak menetek, menyebabkan produksi ASI lebih banyak, dukungan suami, teman dan keluarga dalam proses menyusui.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan tentang teknik menyusui yang benar dengan tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post partum di BPM Ny.D Semplak Kota Bogor tahun 2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik . Serta menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor factor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Penelitian ini dilakukan di BPM Ny.D pada bulan Desember – Januari

2016, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum 40 hari yang berjumlah 32 orang. Dengan cara pengambilan total sampling tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari bimbingan bidan dan tingkat kemandirian dalam menyusui. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS for windows seri 20. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan bimbingan bidan dengan tingkat kemandirian dalam menyusui.

#### **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri(BPM) Ny.D yang beralamatkan di Perumahan Curug Permai blok E9 RT 02/010 Bogor. Secara umum jenis pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan masalah kesehatan khususnya tentang kebidanan, meliputi Pelayanan Ante Natal Care(ANC),Pelayanan bersalin 24 jam, Pelayanan KB, Imunisasi , serta berobat anak.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Bimbingan Tentang Tekhnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum

---

NO	Bimbingan	Frekuensi	Persentase
----	-----------	-----------	------------

---

Di			
1	Bimbing	20	62,5 %
2	Tidak dibimbing	12	37,5 %
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil distribusi frekuensi bimbingan mengenai tehnik menyusui yang benar

dari 32 responden didapatkan hasil 20 orang (62,5 %) yang dibimbing dan 12 orang (37,5 %) yang tidak dibimbing

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum di BPM Ny.D Tahun 2018.

NO	Kemandirian	Frekuensi	Persentase
1	Mandiri	18	56,2 %
2	Tidak mandiri	14	43,8 %
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil distribusi frekuensi tingkat kemandirian mengenai tehnik menyusui yang benar dari 32 responden didapatkan hasil 18 orang (56,2%) yang mandiri dalam menyusui dan 14 orang (43,8 %) yang tidak mandiri dalam menyusui.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Bimbingan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Menyusui Pada Ibu Post Partum di BPM Ny.D Semplak Kota Bogor Tahun 2018

Bimbingan	Tingkat kemandirian						P-Value
	Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Di bimbing	15	46,9%	5	15,6%	20	62,5 %	0,006
Tidak dibimbing	3	9,4%	9	28,1%	12	37,5%	
Total	18	56,2%	14	43,8%	32	100 %	

Dari tabel 4.3 dari 32 responden didapatkan hasil kesimpulan dari 15 responden (46,9%) yang dibimbing dan mandiri dalam menyusui. Kemudian dari hasil uji  $X^2$  didapatkan hasil *P-Value*  $0,006 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan

antara bimbingan bidan dengan tingkat kemandirian dalam menyusui.

## PEMBAHASAN

### 1. Bimbingan

Menurut Noroyono (2013) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. <sup>(6)</sup>

Dukungan dalam pemberian laktasi juga mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul, membantu ibu pada waktu pertama kali menyusui <sup>(14)</sup>.

Faktor faktor yang mempengaruhi bimbingan bidan dalam tehnik menyusui juga ada pengetahuan yaitu berdasarkan tingginya pendidikan bidan dan masa kerja bidan yang semakin lama dan pelatihan tentang tehnik menyusui yang benar yang semakin sering diikuti oleh bidan akan meningkatkan pengetahuannya, lalu ada faktor umur yaitu bertambahnya umur akan meningkatkan daya berinteraksi dengan orang lain, maka secara tidak langsung tangkap dan pola pikir bidan yang terjadi ada pertukaran informasi dari kedua orang, lalu faktor pendidikan yaitu pendidikan bidan yang semakin tinggi meningkatkan pengetahuan. <sup>(15)</sup>

Kemudian peran dan fungsi bidan salah satunya memberikan pelayanan medis pada masa kehamilan disebut bimbingan persiapan menyusui (BPM) dan bimbingan ibu menyusui (BIM) pada masa Postnatal. <sup>(5)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil sebanyak 20 orang (62,5 %) yang dibimbing oleh bidan dan 12 orang (37,5%) yang tidak dibimbing oleh bidan.

Hasil penelitian tersebut, di buktikan juga oleh Yuliana Eka yang dilakukan di RSUD Salatiga tahun 2007 bahwa bimbingan bidan tentang tehnik menyusui yang benar berpengaruh terhadap kemandirian dalam

menyusui didapatkan hasil yaitu yang dibimbing dengan tingkat kemandirian ibu post partum dalam menyusui meningkat setelah diberikan bimbingan dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (76,6 %).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di BPM Ny.D Tahun 2018 tentang bimbingan bidan dalam tehnik menyusui yang benar yaitu adanya keselarasan antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan dan pendidikan bidan yang telah diberikan pelatihan tentang tehnik menyusui yang benar sehingga sudah menjadi peran dan fungsi bidan dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada beberapa responden dan responden dapat memahami bimbingan yang telah diberikan.

## 2. Tingkat Kemandirian dalam Menyusui

Dari hasil teori yang dikemukakan oleh Enung Fatimah (2006) kemandirian adalah hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Serta dari salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang menurut Koswara (2007) yaitu faktor bimbingan atau dukungan yaitu untuk memperlancar perkembangan kemandirian pada individu haruslah didukung oleh sikap individu itu sendiri dan dibimbing oleh orang yang berpengalaman. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post partum di BPM Ny.D sebanyak 18 orang (56,2%) yang mandiri dalam

menyusui dan yang tidak mandiri 14 orang (43,8%).

Hasil penelitian tersebut, di buktikan juga oleh Mona yang dilakukan di Rumah Bersalin Delima Tembung Medan tahun 2012 bahwa tehnik menyusui yang benar berhubungan terhadap keberhasilan menyusui didapatkan hasil dari 51 responden adalah yang berhasil menyusui dengan frekuensi 37 orang (72,5%) dan yang tidak berhasil menyusui dengan frekuensi 14 orang (27,5%).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di BPM Ny.D Tahun 2018 tentang tingkat kemandirian dalam menyusui didapatkan adanya keselarasan antara penelitian dengan teori yang ada , hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak mandiri dalam menyusui perlu ditingkatkan lagi dengan bimbingan bidan serta motivasi atau dukungan dari keluarga ataupun dukungan dari bidan tersebut supaya dapat berhasil dalam tehnik menyusui yang benar dengan kesadaran dari responden tersebut sampai responden bisa memahami tentang tehnik menyusui yang benar.

Hal ini mungkin dikarenakan karena faktor pengalaman ibu dalam menyusui serta faktor dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan sehingga keberhasilan dalam kemandirian menyusui dapat tercapai.

### 3.Hubungan Bimbingan tentang Teknik Menyusui Yang Benar dengan Tingkat Kemandirian dalam Menyusui Pada ibu Post Partum di BPM Ny.D Tahun 2018”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Hubungan Bimbingan tentang Teknik Menyusui Yang Benar dengan Tingkat Kemandirian dalam Menyusui Pada ibu Post Partum di

BPM Ny.D Tahun 2018” didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara bimbingan bidan dengan tingkat kemandirian dalam menyusui, hal ini menunjukkan adanya keselarasan dimana menurut Sofyan.S.Willis (2009) adalah proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Soetjiningsih (2012) Faktor pengetahuan petugas kesehatan mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui yaitu dikarenakan jika kurangnya pengetahuan petugas kesehatan tentang manajemen laktasi menjadi penyebab kegagalan laktasi. Tugas tenaga kesehatan hanya akan berdampak positif jika petugas berpengetahuan cukup dan telah mengikuti pelatihan tentang manajemen laktasi mengenai cara memberikan informasi untuk membimbing ibu dengan keluarga mengatasi masalah dalam menyusui.

Faktor sikap dan kesiapan petugas dalam membimbing ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui dikarenakan jika sikap petugas ragu ragu dalam memberikan bimbingan maka akan membuat para ibu menjadi cemas sehingga mengganggu program pemberian ASI. Bahkan sikap petugas yang acuh tak acuh diartikan ibu – ibu bahwa mereka dianjurkan untuk tidak menyusui bayinya sehingga ibu segera beralih menggunakan susu formula dimana petugas kesehatan terkadang sering menasihati untuk menggunakan susu formula .<sup>(22)</sup>

Menurut Wulansari tahun 2007 dengan judul Pengaruh Bimbingan Terhadap

Tingkat Kemandirian dalam Menyusui pada Ibu Post Partum di Bangsal Nifas RSUD Salatiga yaitu Faktor Umur mempengaruhi kemandirian ibu post partum dalam menyusui, meskipun kebanyakan berada pada rentang usia yang matang atau dewasa tetapi tidak lepas dari faktor psikologis ibu yang takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita dan adanya anggapan para ibu, bahwa menyusui akan merusak penampilan. Hal ini mendesak ibu untuk tidak memberikan ASI pada bayinya sehingga ibu tidak mandiri dalam merawat dan menyusui bayinya. Faktor Pekerjaan juga mempengaruhi dikaitkan dengan sosial budaya. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam lingkaran kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja menyebabkan ibu tidak mandiri dalam menyusui. Untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga, informasi serta penerapan ASI eksklusif pada ibu bekerja, sehingga bayi tetap mendapatkan ASI meskipun ibu sibuk bekerja. dengan demikian nutrisi yang dibutuhkan bayi tetap terpenuhi. Faktor pendidikan tidak bisa dijadikan patokan apabila ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih mampu dan mandiri. Tetapi Berbagai penelitian menunjukkan makin tinggi pendidikan ibu justru kemungkinan menyusui makin rendah, umumnya terkait dengan lingkungan kerja dan gencarnya susu formula. Sehingga pemberian ASI menurun yang dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan nutrisi yang adekuat. Faktor Paritas yaitu kemandirian ibu post partum akan berbeda antara jumlah paritas 1 dengan yang lebih dikarenakan ibu yang mempunyai paritas lebih banyak telah mempunyai pengalaman untuk merawat dan menyusui bayinya.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa bimbingan bidan dan tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post partum di BPM Ny.D sebanyak 15 orang (46,9%), yang dibimbing dan mandiri dalam menyusui sehingga responden mandiri dalam menyusui. Hasil penelitian tersebut, di buktikan juga oleh Yuliana Eka yang dilakukan di RSUD Salatiga tahun 2007 yaitu bahwa kemandirian ibu post partum setelah dibimbing dalam menyusui sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai tingkat kemandirian tinggi dan sebanyak 23 orang (76,66%) mempunyai tingkat kemandirian sedang. Hal ini dapat terjadi karena ibu telah mempunyai kemandirian dalam menyusui yang diperoleh dari proses belajar dalam bentuk latihan dan menyusui dengan dibimbing oleh tenaga kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Hubungan ini dapat menunjukkan bahwa bimbingan bidan sangat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang dalam menyusui dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu faktor sikap kesiapan petugas dalam membimbing ibu dan faktor paritas dikarenakan petugas yang siap dalam membimbing ibu menyusui akan mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui sehingga program pemberian ASI akan terlaksana dan juga faktor paritas dengan pengalaman ibu merawat bayinya akan memudahkan ibu untuk mandiri dalam menyusui.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang hubungan bimbingan tentang teknik menyusui yang benar terhadap tingkat kemandirian dalam

menyusui yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Dari 32 responden didapatkan hasil 20 orang (62,5 %) yang dibimbing bidan.
2. Dari 32 responden didapatkan hasil sebanyak 18 orang (56,2%) yang mandiri.
3. Hasil analisis statistik menggunakan *Koefisien kontingensi* didapatkan nilai yang menunjukkan *P-Value*  $0,006 \leq 0,05$  untuk bimbingan dan kemandirian dalam menyusui yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi keputusannya adalah ada hubungan antara bimbingan tentang tehnik menyusui yang benar dengan tingkat kemandirian ibu dalam menyusui.

#### B.Saran

##### 1. Bagi Tempat penelitian

Diharapkan di BPM Bidan Ny.D dari data yang diperoleh di lahan penelitian perlu ditingkatkan bimbingan tentang tehnik menyusui yang benar dengan media yang mudah di terima masyarakat sehingga dapat meminimalisir kejadian tingkat kemandirian yang rendah pada ibu post partum.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Noroyono, W. 2013. *Program Pranatal Untuk Keberhasilan*

*Menyusui*. <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/program-pranatal-untuk-keberhasilan-menyusui.html>. Diunduh 18 Juni 2018, 20:12:03

2. Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media
3. Rismaina, P. 2018. *Pengaruh Faktor Instrinsik dan Ekstrinsik terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Puskesmas Rawat Inap*. Malang : Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (Tesis).
4. Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
5. Wulansari, Wijayanti. 2007. *Pengaruh Bimbingan Terhadap Tingkat Kemandirian dalam Menyusui pada Ibu Post Partum di Bangsal Nifas RSUD Salatiga*. Boyolali : Akademi Kebidanan Estu Utomo (KTI).
6. Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
7. Koswara, E. 2007. *Teori-Teori Kemandirian*. Bandung : Refika Aditama
8. Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta